



## PERKEMBANGAN KEBIJAKAN LUAR NEGERI BRASIL DALAM MENINGKATKAN POSISI DIPLOMATIK DI PANGGUNG INTERNASIONAL

**Dilla Nasution**

Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Diplomas dan Komunikasi, Universitas Pertamina,  
Jl. Jalan Teuku Nyak Arief, Simprug, Grogol Selatan, RT.7/RW.8, Grogol Sel., Kby. Lama, Kota  
Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12220, Indonesia.

*E-Mail:* [dillanasution080104@gmail.com](mailto:dillanasution080104@gmail.com)

### **Abstract (English)**

*This study aims to analyze the development of the foreign policy of Brasil in enhancing its diplomatic position on the international stage. The research employs a qualitative approach using a literature study method by examining various sources such as academic journals, books, and official reports relevant to the field of International Relations. The findings indicate that Brazil actively develops an adaptive foreign policy through multilateral diplomacy, international cooperation, and participation in global forums such as United Nations and BRICS. In addition, South-South Cooperation serves as an important strategy in strengthening Brazil's bargaining position at the global level. Data on international trade and foreign direct investment also demonstrate Brazil's increasing engagement in the global economic system. However, domestic political dynamics and leadership changes remain challenges in maintaining policy consistency. Therefore, sustainable and strategic policies are required to maintain and enhance Brazil's influence in the international arena.*

### **Abstrak (Indonesia)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan kebijakan luar negeri Brasil dalam upaya meningkatkan posisi diplomatik di panggung internasional. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kepustakaan, yaitu dengan mengkaji berbagai sumber literatur seperti jurnal ilmiah, buku, dan laporan resmi yang relevan dalam kajian Hubungan Internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Brasil secara aktif mengembangkan kebijakan luar negeri yang adaptif melalui diplomasi multilateral, kerja sama internasional, serta partisipasi dalam berbagai forum global seperti United Nations dan BRICS. Selain itu, strategi kerja sama Selatan-Selatan juga menjadi instrumen penting dalam memperkuat posisi tawar Brasil di tingkat global. Data perdagangan internasional dan investasi asing turut menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan Brasil dalam sistem ekonomi global. Namun, dinamika politik domestik serta perubahan kepemimpinan menjadi tantangan dalam menjaga konsistensi kebijakan luar negeri. Dengan demikian, diperlukan kebijakan yang berkelanjutan dan strategis untuk mempertahankan serta meningkatkan pengaruh Brasil di tingkat internasional.

### **Article History**

*Submitted:* 20 February 2026

*Accepted:* 31 March 2026

*Published:* 2 April 2026

### **Key Words**

*foreign policy, international diplomacy, Brazil, multilateral cooperation, global position.*

### **Sejarah Artikel**

*Submitted:* 20 February 2026

*Accepted:* 31 March 2026

*Published:* 2 April 2026

### **Kata Kunci**

*kebijakan luar negeri, diplomasi internasional, Brasil, kerja sama multilateral, posisi global.*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan kebijakan luar negeri Brasil merupakan salah satu fenomena penting dalam studi hubungan internasional, khususnya dalam konteks negara berkembang yang berupaya meningkatkan posisi dan pengaruhnya di panggung global (Crescentino, 2025). Sebagai negara terbesar di Amerika Latin baik dari segi wilayah, jumlah penduduk, maupun kapasitas ekonomi, Brasil memiliki potensi besar untuk memainkan peran strategis dalam dinamika internasional. Namun demikian, perjalanan kebijakan luar negerinya tidak selalu berjalan linier, melainkan mengalami perubahan yang dipengaruhi oleh dinamika domestik, kepemimpinan politik, serta perubahan tatanan global. Sejak pertengahan abad ke-20, Brasil telah menunjukkan ambisi untuk menjadi kekuatan regional sekaligus aktor global yang



diperhitungkan (Buarque, 2022). Kebijakan luar negeri negara ini secara umum didasarkan pada prinsip multilateralisme, non-intervensi, serta penghormatan terhadap kedaulatan negara lain. Dalam praktiknya, Brasil berupaya memanfaatkan berbagai forum internasional untuk memperkuat legitimasi dan posisi tawarnya, seperti melalui keanggotaan aktif dalam organisasi internasional dan partisipasi dalam berbagai inisiatif kerja sama global (Spektor, 2022).

Upaya tersebut mencerminkan strategi diplomasi yang tidak hanya berorientasi pada kepentingan nasional semata, tetapi juga pada penciptaan tatanan internasional yang lebih seimbang dan inklusif. Perubahan signifikan dalam kebijakan luar negeri Brasil dapat diamati pada era pasca-Perang Dingin, ketika globalisasi dan liberalisasi ekonomi mulai mendominasi sistem internasional. Pada periode ini, Brasil mulai mengadopsi pendekatan yang lebih terbuka dan proaktif dalam menjalin hubungan dengan berbagai negara, baik di kawasan maupun di luar Kawasan (Doctor, 2022). Strategi ini diperkuat dengan upaya diversifikasi mitra dagang dan peningkatan kerja sama Selatan-Selatan, yang bertujuan untuk mengurangi ketergantungan terhadap negara-negara maju sekaligus memperluas jaringan diplomatiknya. Dalam konteks ini, Brasil tidak hanya memosisikan diri sebagai penerima kebijakan global, tetapi juga sebagai pembentuk agenda internasional.

Selain itu, kepemimpinan politik domestik memiliki pengaruh besar terhadap arah kebijakan luar negeri Brasil. Setiap rezim pemerintahan membawa pendekatan dan prioritas yang berbeda, yang pada akhirnya membentuk karakter diplomasi negara tersebut. Misalnya, pada periode tertentu, Brasil lebih menekankan pada diplomasi ekonomi dan peningkatan investasi asing, sementara pada periode lain lebih fokus pada isu-isu global seperti perubahan iklim, hak asasi manusia, dan pembangunan berkelanjutan. Variasi pendekatan ini menunjukkan bahwa kebijakan luar negeri Brasil bersifat dinamis dan adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis (Pinheiro, 2022). Dalam upaya meningkatkan posisi diplomatiknya, Brasil juga aktif membangun aliansi strategis dengan negara-negara berkembang lainnya (Nunes, 2024). Kerja sama dalam kerangka kelompok seperti BRICS menjadi salah satu instrumen penting dalam memperkuat posisi tawar Brasil di tingkat global. Melalui forum tersebut, Brasil berupaya mendorong reformasi tata kelola global, termasuk dalam lembaga-lembaga keuangan internasional, agar lebih mencerminkan kepentingan negara-negara berkembang.

Di samping itu, Brasil juga memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas kawasan Amerika Latin dengan mempromosikan integrasi regional dan penyelesaian konflik secara damai. Namun demikian, upaya Brasil untuk meningkatkan posisi diplomatiknya tidak terlepas dari berbagai tantangan (Schenoni, 2022). Ketidakstabilan politik domestik, ketimpangan ekonomi, serta perubahan kepemimpinan seringkali memengaruhi konsistensi kebijakan luar negeri yang dijalankan. Selain itu, persaingan geopolitik global yang semakin kompleks juga menuntut Brasil untuk mampu menyeimbangkan hubungan dengan berbagai kekuatan besar tanpa mengorbankan kepentingan nasionalnya. Dalam situasi ini, kemampuan Brasil untuk mempertahankan otonomi strategis menjadi kunci dalam menentukan keberhasilan diplomasi luar negerinya (Da Silva, 2022).

Dengan demikian, perkembangan kebijakan luar negeri Brasil mencerminkan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan posisi dan pengaruhnya di panggung internasional. Melalui kombinasi antara diplomasi multilateral, kerja sama regional, dan strategi diversifikasi hubungan internasional, Brasil berusaha membangun citra sebagai kekuatan menengah yang memiliki peran signifikan dalam sistem global. Kajian terhadap dinamika ini menjadi penting untuk memahami bagaimana negara berkembang dapat memanfaatkan peluang yang ada guna memperkuat posisi diplomatiknya, sekaligus menghadapi berbagai tantangan yang muncul dalam era globalisasi yang semakin kompleks.



## TINJAUAN PUSTAKA

### **A. Dinamika Kebijakan Luar Negeri Negara Berkembang dalam Menghadapi Perubahan Sistem Internasional Global**

Dinamika kebijakan luar negeri negara berkembang dalam menghadapi perubahan sistem internasional global tidak bisa dilepaskan dari berbagai pendekatan dalam Hubungan Internasional yang menjelaskan bagaimana negara bertindak di tengah perubahan kekuatan dunia. Perubahan sistem internasional yang semakin kompleks, ditandai dengan globalisasi, munculnya kekuatan baru, serta meningkatnya isu lintas batas, membuat negara berkembang harus lebih adaptif dalam menentukan arah kebijakan luar negerinya (Pérez, 2023). Seperti pada teori realisme, negara dipandang akan selalu berupaya mengamankan kepentingan nasionalnya dalam sistem internasional yang bersifat anarkis. Dalam hal ini, negara berkembang cenderung mencari cara untuk meningkatkan posisi dan kekuatan mereka, baik melalui kerja sama strategis maupun peningkatan kapasitas domestik. Pendekatan ini terlihat dari bagaimana negara berkembang berusaha membangun aliansi atau memperluas pengaruhnya agar tidak tertinggal dalam persaingan global.

Di sisi lain, pendekatan liberalisme menjelaskan bahwa kerja sama antarnegara justru menjadi kunci penting dalam menghadapi perubahan global. Negara berkembang tidak hanya berfokus pada kekuatan sendiri, tetapi juga aktif dalam organisasi internasional dan forum multilateral untuk memperkuat posisinya (Stuenkel, 2022). Melalui kerja sama ekonomi, politik, maupun pembangunan, negara berkembang dapat memperoleh keuntungan bersama sekaligus meningkatkan legitimasi di mata dunia internasional. Kemudian, seperti yang dijelaskan dalam konstruktivisme, kebijakan luar negeri juga dipengaruhi oleh identitas dan cara pandang suatu negara terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya (Coutinho, 2024). Negara berkembang sering melihat dirinya sebagai bagian dari kelompok Global South, sehingga mendorong adanya solidaritas dan kerja sama antarnegara dengan latar belakang yang sama. Hal ini menjelaskan mengapa banyak negara berkembang lebih memilih membangun kerja sama kolektif dibandingkan hanya bersaing secara individual.

Dengan demikian, dinamika kebijakan luar negeri negara berkembang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kekuatan, tetapi juga kerja sama dan identitas. Ketiga pendekatan tersebut menunjukkan bahwa negara berkembang memiliki berbagai cara untuk menyesuaikan diri dengan perubahan sistem internasional, sekaligus berupaya meningkatkan peran dan pengaruhnya di tingkat global (Saraiva, 2022). Dalam melihat dinamika kebijakan luar negeri negara berkembang, aspek ekonomi menjadi salah satu indikator penting yang tidak dapat diabaikan.

Perdagangan internasional dan arus investasi asing langsung atau Foreign Direct Investment (FDI) mencerminkan sejauh mana suatu negara mampu beradaptasi dan berintegrasi dalam sistem ekonomi global. Peningkatan nilai ekspor-impor maupun masuknya investasi asing menunjukkan adanya kepercayaan internasional terhadap stabilitas dan potensi ekonomi suatu negara. Hal ini juga berkaitan erat dengan strategi kebijakan luar negeri yang dijalankan, terutama dalam membuka kerja sama bilateral maupun multilateral (Belém, 2024). Negara berkembang dalam beberapa dekade terakhir menunjukkan tren yang cukup signifikan dalam meningkatkan partisipasi mereka dalam perdagangan global. Tidak hanya sebagai pasar, tetapi juga sebagai aktor produksi dan investasi (Pereira, 2022). Kebijakan luar negeri yang proaktif, seperti memperluas mitra dagang dan menjalin hubungan ekonomi strategis, menjadi salah satu faktor pendorong meningkatnya angka perdagangan dan FDI tersebut.



Dengan demikian, data terkait perdagangan internasional dan investasi asing dapat digunakan sebagai gambaran konkret mengenai dampak kebijakan luar negeri terhadap posisi negara dalam sistem internasional. Berikut merupakan contoh data perdagangan internasional dan arus FDI pada beberapa negara berkembang:

Tabel 1. Nilai Perdagangan Internasional dan Foreign Direct Investment Negara Berkembang Tahun 2023

<b>Negara</b>	<b>Ekspor (USD Miliar)</b>	<b>Impor (USD Miliar)</b>	<b>FDI Masuk (% dari global / estimasi relevan)</b>
Indonesia	258.8	221.9	2.34%
Brasil	±339	±272	Sekitar 10% dari total FDI negara berkembang
India	±450	±714	Sekitar 6% dari total FDI negara berkembang

Sumber: Diolah dari World Bank melalui World Integrated Trade Solution dan laporan FDI global (2023).

Berdasarkan data pada tabel tersebut, terlihat bahwa negara berkembang memiliki peran yang cukup signifikan dalam perdagangan internasional dan arus investasi global. Nilai ekspor dan impor yang relatif besar menunjukkan bahwa negara-negara seperti Indonesia, Brasil, dan India tidak lagi hanya berperan sebagai pasar, tetapi juga sebagai aktor utama dalam rantai ekonomi global. Selain itu, masuknya Foreign Direct Investment (FDI) mencerminkan adanya tingkat kepercayaan investor internasional terhadap stabilitas ekonomi dan kebijakan yang diterapkan (Nuriev, 2023). Dalam konteks kebijakan luar negeri, kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih terbuka dan kooperatif mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan posisi negara di tingkat global. Negara berkembang cenderung memanfaatkan kerja sama internasional untuk memperluas akses pasar dan menarik investasi. Hal ini sejalan dengan pandangan liberalisme yang menekankan pentingnya interdependensi dan kerja sama antarnegara (Waisbich, 2025). Dengan demikian, data tersebut memperkuat bahwa kebijakan luar negeri yang adaptif dan proaktif dapat menjadi instrumen penting dalam meningkatkan posisi diplomatik di panggung internasional.

## **B. Peran Kerja Sama Multilateral dan Aliansi Strategis dalam Memperkuat Pengaruh Negara di Tingkat Global**

Peran kerja sama multilateral dan aliansi strategis menjadi salah satu instrumen penting dalam memperkuat pengaruh negara di tingkat global. Dalam konteks Hubungan Internasional, negara tidak lagi dapat mengandalkan kekuatan domestik semata, melainkan perlu membangun jaringan kerja sama yang mampu meningkatkan posisi tawar mereka. Melalui forum multilateral, negara dapat terlibat dalam proses pengambilan keputusan global sekaligus memperoleh legitimasi internasional (Mello, 2022). Seperti yang terlihat dalam berbagai organisasi seperti United Nations, negara-negara memiliki ruang untuk menyuarakan kepentingannya serta berkontribusi dalam penyelesaian isu global. Selain itu, keikutsertaan dalam aliansi strategis seperti BRICS juga memberikan keuntungan dalam hal kerja sama ekonomi, politik, dan Pembangunan (Puig, 2023).



Aliansi semacam ini memungkinkan negara berkembang untuk saling mendukung dan memperkuat posisi mereka dalam menghadapi dominasi negara maju. Dari sudut pandang liberalisme, kerja sama multilateral dipandang sebagai sarana untuk menciptakan stabilitas dan keuntungan Bersama (Coutinho, 2024). Sementara itu, konstruktivisme melihat bahwa interaksi dalam forum internasional turut membentuk identitas dan persepsi negara di mata dunia. Dengan demikian, melalui kerja sama multilateral dan aliansi strategis, negara tidak hanya meningkatkan kapasitas ekonomi dan politiknya, tetapi juga membangun citra serta pengaruh yang lebih kuat dalam sistem internasional.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian/Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data sekunder. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena kebijakan luar negeri, khususnya dalam melihat bagaimana suatu negara membangun dan meningkatkan posisi diplomatiknya di tingkat global. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data primer seperti observasi lapangan, wawancara, maupun penyebaran kuesioner, melainkan sepenuhnya bertumpu pada sumber-sumber tertulis yang relevan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui berbagai literatur seperti jurnal ilmiah, buku akademik, laporan resmi lembaga internasional, serta publikasi yang memiliki keterkaitan dengan kajian Hubungan Internasional.

Penggunaan sumber-sumber tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi yang komprehensif serta mendukung analisis yang dilakukan secara teoritis dan konseptual. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk membandingkan berbagai pandangan dan temuan dari penelitian sebelumnya sehingga dapat memperkuat argumen yang dibangun. Dengan demikian, metode ini memberikan fleksibilitas dalam mengeksplorasi berbagai konsep dan teori yang relevan tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang sistematis mengenai dinamika kebijakan luar negeri serta faktor-faktor yang memengaruhi posisi diplomatik suatu negara dalam sistem internasional.

### **B. Sumber dan Jenis Data**

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan sepenuhnya berasal dari data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan. Data sekunder tersebut mencakup jurnal ilmiah, buku akademik, artikel penelitian, serta laporan resmi dari lembaga internasional yang relevan dengan kajian Hubungan Internasional. Selain itu, dokumen kebijakan, publikasi pemerintah, dan laporan organisasi internasional juga digunakan untuk memperkaya analisis. Jenis data yang digunakan bersifat kualitatif, berupa narasi, konsep, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kebijakan luar negeri dan diplomasi global. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kredibilitas, relevansi, dan kebaruan informasi agar data yang digunakan dapat mendukung analisis secara komprehensif.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Proses ini dilakukan dengan menelusuri jurnal ilmiah, buku, serta publikasi resmi melalui database akademik dan sumber terpercaya lainnya. Peneliti juga melakukan pencatatan,



pengelompokan, serta pengklasifikasian data berdasarkan tema yang sesuai dengan fokus penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang mendalam tanpa harus melakukan interaksi langsung di lapangan. Dengan demikian, seluruh data yang digunakan merupakan hasil seleksi dari berbagai sumber tertulis yang telah teruji validitasnya.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif, yaitu dengan mengolah dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan cara mengelompokkan, membandingkan, serta menghubungkan berbagai temuan dari literatur yang ada. Selanjutnya, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang ditemukan serta mengaitkannya dengan teori-teori yang relevan dalam Hubungan Internasional. Proses analisis ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang sistematis dan logis mengenai kebijakan luar negeri serta peran diplomasi dalam meningkatkan posisi negara di tingkat global.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Perkembangan Kebijakan Luar Negeri Brasil dalam Dinamika Global**

Perkembangan kebijakan luar negeri Brasil dalam dinamika global menunjukkan perubahan yang cukup signifikan seiring dengan pergeseran tatanan internasional. Sebagai negara berkembang dengan kapasitas ekonomi dan politik yang besar di kawasan Amerika Latin, Brasil secara bertahap mengarahkan kebijakan luar negerinya untuk tidak hanya berfokus pada kepentingan regional, tetapi juga memperluas pengaruhnya di tingkat global. Perubahan ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan Brasil dalam berbagai forum internasional serta upaya aktif dalam membangun kerja sama lintas Kawasan (Pasquarelli, 2023). Pada periode tertentu, Brasil mengadopsi pendekatan yang lebih proaktif dengan menekankan diplomasi multilateral sebagai instrumen utama. Keterlibatan dalam organisasi internasional dan forum global dimanfaatkan untuk memperkuat posisi tawar serta memperluas jaringan kerja sama. Selain itu, Brasil juga mendorong kerja sama Selatan-Selatan sebagai bentuk solidaritas antarnegara berkembang, yang sekaligus menjadi strategi untuk mengurangi ketergantungan terhadap negara maju.

Langkah ini mencerminkan upaya Brasil dalam membangun identitas sebagai kekuatan menengah yang memiliki peran penting dalam sistem internasional. Namun demikian, arah kebijakan luar negeri Brasil tidak selalu konsisten dan sangat dipengaruhi oleh dinamika politik domestik (Zilla, 2022). Pergantian kepemimpinan seringkali membawa perubahan prioritas, baik dalam hal orientasi kerja sama internasional maupun fokus isu yang diangkat. Dalam beberapa periode, Brasil lebih menekankan diplomasi ekonomi untuk menarik investasi dan memperluas perdagangan, sementara pada periode lain lebih fokus pada isu global seperti lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Dalam menghadapi dinamika global yang semakin kompleks, Brasil terus berupaya menyeimbangkan kepentingan nasional dengan tuntutan internasional. Kebijakan luar negeri yang adaptif dan fleksibel menjadi kunci dalam mempertahankan relevansi dan meningkatkan posisi diplomatiknya (Apolinário, 2022). Dengan memanfaatkan berbagai peluang kerja sama serta memperkuat peran dalam forum internasional, Brasil berusaha menegaskan dirinya sebagai aktor penting dalam percaturan global.



Tabel 2. Keterlibatan Internasional Brasil dalam Forum Global dan Regional

Bentuk Keterlibatan Internasional	Keterangan
Keanggotaan organisasi global	Aktif dalam United Nations dan berbagai badan turunannya
Keanggotaan kelompok ekonomi	Anggota aktif BRICS sejak 2009
Forum ekonomi global	Berpartisipasi dalam G20
Kerja sama regional	Terlibat dalam MERCOSUR sebagai organisasi regional Amerika Selatan
Misi perdamaian internasional	Berpartisipasi dalam misi penjaga perdamaian PBB di berbagai negara
Kerja sama Selatan Selatan	Aktif menjalin kerja sama dengan negara berkembang di Afrika dan Asia

Sumber: Diolah dari berbagai publikasi United Nations, World Bank, dan laporan kerja sama internasional (2023)

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa Brasil menunjukkan tingkat keterlibatan yang cukup luas dalam berbagai forum internasional, baik di tingkat global maupun regional. Keikutsertaan dalam organisasi seperti United Nations dan G20 mencerminkan upaya Brasil dalam memperkuat posisi diplomatiknya melalui jalur multilateral. Selain itu, keterlibatan dalam kerja sama Selatan-Selatan dan aliansi seperti BRICS menunjukkan strategi untuk membangun solidaritas antarnegara berkembang. Hal ini menegaskan bahwa kebijakan luar negeri Brasil tidak hanya bersifat regional, tetapi juga berorientasi global.

## PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kebijakan luar negeri Brasil menunjukkan adanya upaya yang konsisten dalam meningkatkan posisi diplomatik di tingkat global. Melalui pendekatan multilateral, kerja sama internasional, serta keterlibatan aktif dalam berbagai forum global, Brasil mampu memperluas pengaruhnya sebagai salah satu kekuatan menengah yang diperhitungkan. Kebijakan luar negeri yang adaptif terhadap dinamika sistem internasional juga menjadi faktor penting dalam memperkuat posisi tersebut, meskipun masih dihadapkan pada berbagai tantangan, baik dari faktor domestik maupun tekanan global. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk menjaga konsistensi arah kebijakan luar negeri agar tetap relevan dengan perkembangan global. Brasil disarankan untuk terus memperkuat kerja sama strategis, khususnya dengan sesama negara berkembang, serta meningkatkan peran dalam organisasi internasional guna memperluas pengaruhnya. Selain itu, stabilitas politik dan ekonomi domestik juga perlu dijaga sebagai fondasi utama dalam mendukung efektivitas diplomasi luar negeri, sehingga posisi Brasil di panggung internasional dapat terus ditingkatkan secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

Apolinário, L. (2022). International development cooperation as a foreign policy instrument: the political economy of brazilian technical cooperation from 2003 to 2016. *Dados*, 66(3), e20200181.



- Buarque, D. (2022). Upside-down diplomacy—foreign perceptions about Bolsonaro’s intentions and initial transformations of Brazil’s foreign policy and status. *Third World Quarterly*, 43(10), 2450-2466.
- Belém Lopes, D., & Vázquez, K. C. (2024). Peace as a hypothetical imperative: Brazil's foreign policy standpoint on the war in Ukraine. *Global Policy*, 15(4), 752-756.
- Crescentino, D. S. (2025). Breaking the Mold: Brazil's Foreign Policy Insights. *Latin American Policy*, 16(2), e70014.
- Coutinho, Y. B., & Rodriguez, J. C. C. (2024). Chinese Double Effect on Brazilian Foreign Policy (2003-2018). *Contexto Internacional*, 46, e20230014.
- Da Silva, A. L. R., & Volpato, V. (2022). The role of the European Union in the Brazilian foreign policy: an analysis of the Brazil-European Union Strategic Partnership. *Revista Sul-Americana de Ciência Política*, 8(1).
- Doctor, M. (2022). Development banks as instruments of Brazilian strategic diplomacy. *Contemporary Politics*, 28(1), 79-98.
- Mello, F. D. C., Pinheiro, L., & Herz, M. (2022). Brazilian Foreign Policy, Multilateral Institutions and Power Relations: an Interview with Ambassador Rubens Ricupero. *Revista Brasileira de Política Internacional*, 65, e019.
- Nunes, R. D. C. (2024). Brazil’s Foreign Policy: From Driving Industrialisation To Ineffectiveness In The 1980s—A Review From The 1930s Through The 1980s. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science*, 29(1), 21-32.
- Nuriev, B. D. (2023). Integration potential of the digital platform in the field of international trade: Problems and solutions. *E-MANAGEMENT*, 62.
- Puig, G. V., & Callahan, A. (2023). Reforming the World Trade Organization: Problems and Solutions. *Int'l Law.*, 56, 417.
- Pérez, J. O. (2023). Brazil’s foreign policy and security under Lula and Bolsonaro: hierarchy, racialization, and diplomacy. *Security Studies*, 32(4-5), 653-679.
- Pasquarelli, B. V. L. (2023). New standards of action in foreign policy: Can Brazil still be considered a regional power?. *Reflexión política*, 25(51), 64-75.
- Pereira, J. C., & Viola, E. (2022). Brazilian climate policy (1992–2019): an exercise in strategic diplomatic failure. *Contemporary Politics*, 28(1), 55-78.
- Pinheiro, L., & Santos, L. W. D. (2022). Diplomatic capacity and foreign policy changes under Bolsonaro: Elements of a paradox. *Latin American Policy*, 13(2), 447-463.
- Schenoni, L. L., Ribeiro, P. F., Lopes, D. B., & Casarões, G. (2022). Myths of multipolarity: the sources of Brazil's foreign policy overstretch. *Foreign Policy Analysis*, 18(1), orab037.
- Spektor, M. (2022). Strategies of rising Brazil: postmortem review, looking forward. *Contemporary Politics*, 28(1), 20-37.
- Stuenkel, O. (2022). Brazil’s foreign policy strategy after the 2022 elections. *Elcano royal institute*.
- Saraiva, M. G. (2022). South America at the core of Brazilian foreign policy during Bolsonaro’s administration (2019-2022). *Revista Brasileira de Política Internacional*, 65, e024.
- Waisbich, L., & Maglia, C. (2025, May). The rebirth of the global south in foreign policy discourse and debates: The case of Brazil. In *Forum for Development Studies* (Vol. 52, No. 2, pp. 257-283). Routledge.
- Zilla, C. (2022). *Foreign policy change in Brazil: Drivers and implications* (No. 8/2022). SWP Research Paper.